

**PENERAPAN STRATEGI REKONSTRUKTIF DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIDATO SISWA KELAS VII SMPN 45 MAKASSAR**

***Rosary Iriany**

Universitas Pancasakti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato siswa kelas VII SMPN 45 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 45 Makassar yang berjumlah 46 orang. Pengambilan sampel ditetapkan dengan cara *purposive sampling* dan yang terpilih kelas VII A dengan jumlah sampel 26 orang siswa. Berdasarkan hasil perencanaan, evaluasi pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan berpidato siswa kelas VII SMPN 45 Makassar rendah. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal (SKM) yaitu 68, hanya 3 siswa (11,53%) dan yang belum mencapai standar sebanyak 23 siswa (88,46%). Sedangkan tahap pelaksanaan pembelajaran berbicara dalam kegiatan berpidato dalam penerapan strategi rekonstruktif tidak hanya berhasil meningkatkan minat dan kreativitas siswa melainkan juga pengetahuan dan keterampilan guru. Kemudian hasil evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara meningkat, dapat dilihat dari hasil siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa (23,07%) dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa (76,92%). Meningkat pada siklus II dengan hasil yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa (92,30%) dan hanya 2 siswa (7,69%) yang tidak mencapai KKM. Adapun saran dalam penelitian ini yakni guru bidang studi khususnya pelajaran bahasa Indonesia agar menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Berbicara, Pidato, Strategi rekonstruktif.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pendidikan telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan

mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan peluang bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang maksimal. Serupa halnya

dengan pelajar, dengan adanya perkembangan teknologi memudahkan pelajar untuk menyerap informasi secara tepat dan efisien sehingga referensi yang dihasilkan tidak lagi bersumber pada teks buku semata. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra. Kedua kemampuan tersebut meliputi empat aspek yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut teraplikasi dalam pembelajaran seperti kita ketahui bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi yang digunakan antar penutur untuk berbagai keperluan. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Jadi kemampuan berbahasa dalam hal ini berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kemampuan siswa menyampaikan pendapat. Dikatakan demikian karena berbicara adalah hasil dari mengorganisasikan ide atau gagasan dari proses mendengarkan, membaca, dan menulis. Berbicaralah yang merupakan wadah transfer informasi dan komunikasi dua arah secara langsung. Berbicaralah

yang menghubungkan sesama anggota masyarakat (Tarigan, 2015).

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicaralah yang menarik perhatian peneliti. Hal ini karena keterampilan berbicara merupakan salah satunya keterampilan yang memberi komunikasi dua arah atau penutur dan lawan tutur dengan alat berbahasa secara langsung. Dari kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Salah satu kompetensi dasar kemampuan berbicara yang harus dikuasai siswa SMP adalah kemampuan berpidato. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Berpidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula (Nugraha, 2009). Akan tetapi, masalah yang muncul tidak semua siswa dapat berbicara dengan baik. Terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berbicara, yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam praktik pembelajaran di kelas, sebagian guru masih menggunakan pembelajaran langsung yakni guru lebih aktif dan penugasan yang berbasis buku teks tanpa melakukan model atau metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam setiap prosesnya.

Maka dari itu peneliti menawarkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam keterampilan berbicara, yaitu penerapan strategi rekonstruktif. Seperti hanya yang diungkapkan Gagne (2003), strategi rekonstruktif adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Strategi tersebut mendorong siswa mengonstruksi pengetahuan yang ada dibenak mereka sendiri, khususnya dalam kemampuan berpidato. Penerapan strategi rekonstruktif adalah strategi pembelajaran yang mengembangkan kompetensi berbahasa (bahasa sasaran) secara bertahap dan terkontrol, melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar berdasarkan pada teks (lisan atau tulis).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan sebuah kegiatan dengan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru,

sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani, 2009).

Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati (Suyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu penerapan strategi rekonstruktif, dan variabel terikat yaitu kemampuan berpidato siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Siklus pertama berlangsung dua kali pertemuan begitupun dengan siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (obesrvasi), dan refleksi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang menajdi objek peneliti yang mempunyai sifat yang sama. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 45 Makassar yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 46 orang. Sedangkan sampel adalah perwakilan dari populasi. Peneliti menetapkan sampel dengan cara *purposive sampling*, dan yang terpilih kelas VII A dengan jumlah 26 orang siswa.

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian keterampilan berbicara khususnya dalam hal ini berpidato diadaptasi dari buku

Nurdiyantoro (2017) yang mencakup: kesiapan, diksi, volume suara, jeda, dan kesesuaian isi dengan judul. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan hasil presentase keberhasilan siswa secara umum pada aspek keterampilan berbicara dalam kemampuan berpidato adalah : Nilai $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan dalam penelitian ini adalah persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk program rencana pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengarah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dalam kemampuan berpidato. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama materi pembelajaran yang diajarkan adalah materi pokok, pengertian pidato serta karakteristik pidato. Pelaksanaan kegiatan pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah memberi

salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab tentang pengertian pidato. Guru memberikan pujian 'bagus' sebagai penguatan. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan berikutnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, guru meminta kepada siswa untuk berpidato dengan baik. Pada kegiatan ini, siswa agak gaduh, sebab mereka masih senang bermain, ada yang mengganggu temannya, ada pula yang serius mendengarkan guru berpidato. Namun, setelah ditegur dan dijelaskan siswa menyimak dan berpidato dengan baik, mereka tertib mendengarkan.

Kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan cara berpidato dengan melihat pengetahuan awal siswa tentang masalah yang mereka lihat. Selanjutnya, siswa diminta untuk memilih judul pidato yang mereka sering lihat. Setelah itu, harus menggunakan diksi, gaya bahasa, rima, dan bait yang sesuai. Pada kegiatan akhir, siswa diminta menyampaikan simpulan dari materi pembelajaran. Ada dua orang siswa menyampaikan simpulan. Guru memberikan penghargaan dengan

mengucapkan kata ‘bagus’ dan ‘terima kasih’. Setelah itu, mereka merefleksi materi pembelajaran. Dilanjutkan dengan doa bersama.

2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 1x60 menit. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, lalu mempersilakan ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa lalu mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan menanyakan hambatan atau kemudahan yang dialami oleh siswa dalam berpidato pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat masih ragu-ragu menjawab pertanyaan dan malu mengemukakan pendapatnya. Oleh sebab itu, guru memberikan contoh hambatan dan

kemudahan sebagai motivasi kepada siswa agar mengemukakan pendapat mereka tanpa merasa terpaksa. tindakan berikutnya guru melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan cara berpidato yang baik. Selanjutnya guru membagikan contoh pidato.

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti pembelajaran yakni menugaskan siswa secara individu membuat pidato, dan guru membimbing siswa dengan meminta siswa mencermati contoh pidato yang dibagikan. Pada akhir pembelajaran, guru meminta salah seorang siswa menyampaikan simpulan dari materi pembelajaran lalu menyampaikan kesan mereka terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya ditutup dengan doa bersama.

3. Observasi

a. Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

| No. | Aspek yang Dinilai | Keterangan | | |
|-----|--|------------|--------------|-------------|
| | | Aktif | Kurang Aktif | Tidak Aktif |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru | - | 10 (38,46%) | 16(61,53%) |
| 2. | Siswa menyimak informasi dan tugas-tugas yang disampaikan guru | - | 8 (30,76%) | 18(69,23%) |
| 3. | Siswa menyimak ketika guru memotivasi | - | 9(34,61%) | 17(65,38%) |
| 4. | Siswa mengerjakan tugas | - | 7 (26,92%) | 19(73,07%) |
| 5. | Siswa menyimak langkah-langkah kegiatan pembelajaran | - | 8(30,76%) | 18(69,53%) |
| 6. | Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran | - | 9(34,61%) | 15(57,69%) |
| 7. | Interaksi guru dan siswa | - | 6(23,07%) | 20(76,92%) |
| 8. | Siswa menyajikan hasil pekerjaannya | - | 10(38,46%) | 16(61,53%) |
| 9. | Siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran | - | 5(19,23%) | 21(80,76%) |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa belum ada kegiatan pembelajaran yang memenuhi standar dengan kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut perlu diterapkan kembali pada siklus berikutnya dengan mencari solusi agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

| No. | Aspek yang Dinilai | Keterangan | | |
|-----|--|------------|--------------|-------------|
| | | Aktif | Kurang Aktif | Tidak Aktif |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru | 9(34,61%) | 17(57,69%) | - |
| 2. | Siswa menyimak informasi dan tugas-tugas yang disampaikan guru | - | 8(30,76%) | 18(69,23%) |
| 3. | Siswa menyimak ketika guru memotivasi | 8(30,76%) | 18(69,23%) | - |
| 4. | Siswa mengerjakan tugas | - | 12(46,15%) | 14(53,84%) |
| 5. | Siswa menyimak langkah-langkah kegiatan pembelajaran | - | 11(42,30%) | 15(57,69%) |
| 6. | Siswa berpidato | - | 12(46,15%) | 14(53,84%) |
| 7. | Interaksi guru dan siswa | - | 12(46,30%) | 14(53,84%) |
| 8. | Siswa menyajikan hasil pekerjaannya | - | 17(65,38%) | 9(34,61%) |
| 9. | Siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran | - | 6(20,07%) | 20(76,92%) |

Berdasarkan tabel tersebut, dinyatakan bahwa masih ada kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa belum memenuhi kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut perlu diterapkan kembali pada siklus berikutnya dengan mencari solusi terbaik sehingga siswa berpartisipasi dalam proses belajar.

c. Aktivitas Guru

Kegiatan guru dalam pembelajaran diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang diamati sebagai berikut:

| No. | Kegiatan | Pelaksanaan | | |
|-----|--|-------------|-------|-----|
| | | Ya | Tidak | Ket |
| 1. | Mengucapkan salam | ✓ | | |
| 2. | Mengecek kehadiran siswa | ✓ | | |
| 3. | Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa | ✓ | | |
| 4. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | ✓ | | |
| 5. | Menyampaikan langkah kegiatan pembelajaran | | ✓ | |
| 6. | Menyampaikan langkah-langkah cara berpidato | ✓ | | |
| 7. | Menjelaskan cara berpidato yang baik | ✓ | | |
| 8. | Menjelaskan aspek dalam berpidato | ✓ | | |
| 9. | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi berpidato | ✓ | | |
| 10. | Membimbing siswa membuat materi simpulan pembelajaran | | ✓ | |

| | | | | |
|-----|---------------------------------|---|---|--|
| 11. | Meminta siswa merefleksi materi | | ✓ | |
| 12. | Menutup pembelajaran | ✓ | | |

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran kemampuan berpidato. Diketahui skor rata-rata dari kelima aspek yaitu:

a. Kesiapan

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 5, yang diperoleh dari 14 siswa. Sedangkan skor terendah 3 yang diperoleh dari 12 siswa. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 4,07%.

b. Diksi (pilihan kata)

Pada aspek ini skor tertinggi adalah 5 yang diperoleh dari 5 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 3 yang diperoleh dari 19 siswa. skor rata-rata pada aspek ini adalah 3,23%.

c. Volume suara

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 5 yang diperoleh dari 1 siswa. Sedangkan skor terendah adalah

1 yang diperoleh dari 7 siswa. Skor rata-rata aspek ini adalah 2,53%.

d. Jeda

Aspek jeda diperoleh skor tertinggi adalah 3 yang diperoleh dari 11 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 15 siswa. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 1,84%.

e. Kesesuaian isi dengan judul

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3 yang diperoleh dari 14 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 12 siswa. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 2,07%.

Adapun tabel hasil evaluasi siklus I adalah sebagai berikut:

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Mampu (nilai 68 ke atas) | 6 | 23,07% |
| 2 | Tidak mampu (nilai 68 kebawah) | 20 | 76,92% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

5. Refleksi

a. Refleksi tindakan yang berupa proses

Pada pertemuan pertama pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato, siswa masih terlihat kesulitan. Namun, melalui bimbingan dari guru akhirnya siswa mulai bisa berpidato dengan baik walaupun belum maksimal.

Data empiris ini menghasilkan refleksi bahwa siswa harus dituntun dan dimotivasi dalam belajar. Kegiatan curah pendapat dan tanya jawab sangat perlu dilakukan agar hambatan dalam belajar dapat diselesaikan. Rata-rata siswa terlihat kaku pada proses pembelajaran. Hal ini karena

pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato bagi mereka sangat membosankan. Selain itu, proses tanya jawab didominasi siswa tertentu sedangkan siswa lainnya cenderung diam dan tidak memberikan komentar. Selanjutnya, guru tidak merata dalam memberikan arahan secara individu. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya bimbingan harus diberikan secara merata. Selain itu, guru harus memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik sebagai motivasi bagi siswa lain.

b. Refleksi Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato siswa kelas VII SMP 45 Makassar siklus pertama dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan karena yang belum mampu memperoleh nilai diatas SKM sebanyak 85%. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mengidentifikasi secara mendetail kesalahan pekerjaan siswa. Selain itu, siswa dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang dilakukan agar tidak terulang pada pertemuan selanjutnya.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dianggap masih rendah pada siklus I.

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan guru yakni: (1) bersama peneliti menelaah hasil siklus I lalu menyusun rencana pembelajaran, (2) melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk dalam rencana pembelajaran, (3) guru bersama peneliti melakukan tes siklus II, (4) menilai tes siklus II, (5) memberikan umpan balik tentang hasil siswa, dan (6) memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang kompetensinya mencapai standar. Kegiatan siswa meliputi: (1) mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (berpidato dengan penerapan strategi rekonstruktif), dan (3) menerima umpan balik dari guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan berbicara dalam kemampuan berpidato. Adapun proses pembelajaran difokuskan pada latihan keterampilan siswa menggali dan menemukan ide atau gagasan serta mengemukakan pendapat dengan menggunakan penerapan strategi rekonstruktif. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan penerapan strategi rekonstruktif dan cara berpidato dengan menggunakan penerapan strategi

rekonstruktif, selanjutnya pada kegiatan berikutnya siswa mendengarkan sebuah pidato yang dibacakan oleh guru, setelah itu guru menyuruh siswa untuk menentukan tema dalam sebuah pidato.

2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan selama 1x60 menit dengan tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut: guru membimbing siswa mengenai aspek yang dinilai dalam berpidato berupa pemahaman tema, diksi, penggunaan EYD, dan kesesuaian isi dengan judul. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menentukan tema pidato yang telah ditentukan seperti pertemuan sebelumnya kemudian langkah-langkah penerapan strategi rekonstruktif pada pertemuan

3. Observasi

a. Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

| No. | Aspek yang Dinilai | Keterangan | | |
|-----|--|------------|--------------|-------------|
| | | Aktif | Kurang Aktif | Tidak Aktif |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru | 26 (100%) | - | - |
| 2. | Siswa menyimak informasi dan tugas-tugas yang disampaikan guru | 26 (100%) | - | - |
| 3. | Siswa menulis pidato | 26 (100%) | - | - |
| 4. | Siswa mampu menggunakan strategi rekonstruktif | 26 (100%) | - | - |
| 5. | Siswa mengerjakan tugas | 26 (100%) | - | - |
| 6. | Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran | 26 (100%) | - | - |
| 7. | Interaksi guru dan siswa | 26 (100%) | - | - |
| 8. | Siswa menyajikan hasil pekerjaannya | 26 (100%) | - | - |
| 9. | Siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran | 26 (100%) | - | - |

sebelumnya dengan dan dengan memperhatikan aspek yang dinilai dalam berpidato dan siswa menyimak pidato kemudian menuliskan kembali tema pidato. Tindakan yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran yaitu meminta salah seorang siswa (dengan bimbingan guru) membacakan pidato. Setelah itu, meminta kepada siswa menyampaikan kesan mereka terhadap proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan penerapan strategi rekonstruktif sebagai refleksi pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato yang dilakukan. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salahsatu siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa kegiatan awal pembelajaran sudah mulai menunjukkan perubahan sikap belajar yang signifikan.

b. Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

| No. | Aspek yang Dinilai | Keterangan | | |
|-----|--|------------|--------------|-------------|
| | | Aktif | Kurang Aktif | Tidak Aktif |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru | 26 (100%) | - | - |
| 2. | Siswa menyimak informasi dan tugas-tugas yang disampaikan guru | 26 (100%) | - | - |
| 3. | Siswa menyimak ketika guru memotivasi | 26 (100%) | - | - |
| 4. | Siswa mengerjakan tugas | 26 (100%) | - | - |
| 5. | Siswa menyimak langkah-langkah kegiatan pembelajaran | 26 (100%) | - | - |
| 6. | Siswa berpidato | 26 (100%) | - | - |
| 7. | Interaksi guru dan siswa | 26 (100%) | - | - |
| 8. | Siswa menyajikan hasil pekerjaannya | 26 (100%) | - | - |
| 9. | Siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran | 26 (100%) | - | - |

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan perubahan sikap belajar yang sangat signifikan.

c. Aktivitas Guru

Aspek yang diamati adalah keterlaksanaan komponen dan indikator pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato yaitu sebagai berikut:

| No. | Kegiatan | Pelaksanaan | | |
|-----|--|-------------|-------|-----|
| | | Ya | Tidak | Ket |
| 1. | Mengucapkan salam | ✓ | | |
| 2. | Mengecek kehadiran siswa | ✓ | | |
| 3. | Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa | ✓ | | |
| 4. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | ✓ | | |
| 5. | Menyampaikan langkah kegiatan pembelajaran | ✓ | | |
| 6. | Menyampaikan langkah-langkah cara berpidato | ✓ | | |
| 7. | Menjelaskan cara berpidato yang baik | ✓ | | |
| 8. | Menjelaskan aspek dalam berpidato | ✓ | | |
| 9. | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi berpidato | ✓ | | |
| 10. | Membimbing siswa membuat materi simpulan pembelajaran | ✓ | | |
| 11. | Meminta siswa merefleksikan materi | ✓ | | |
| 12. | Menutup pembelajaran | ✓ | | |

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas guru dalam pembelajaran terlaksana dengan baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang signifikan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpidato menggunakan strategi rekonstruktif. Dalam hal ini penilaian mencakup: (1) kesiapan, (2) diksi (pilihan kata), (3) volume suara, (4) jeda, (5) kesesuaian isi dengan judul. Berikut penjabaran dari seluruh aspek:

a. Kesiapan

Pada aspek kesiapan skor tertinggi yang dicapai adalah 5, yang diperoleh dari 25 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 3 yang diperoleh 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah siap dan telah banyak berlatih dalam berpidato. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,07% meningkat menjadi 4,92%.

b. Diksi (pilihan kata)

Pada aspek diksi skor tertinggi yang dicapai adalah 5 yang diperoleh dari 5 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 3 yang diperoleh dari 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menggunakan diksi yang lebih bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari siklus

I skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,23% meningkat menjadi 4,61%.

c. Volume suara

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 5 yang diperoleh dari 1 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa volume suara siswa saat berpidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh audiens. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,53% meningkat menjadi 4,30%.

d. Jeda

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3. Yang diperoleh dari 11 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menggunakan jeda pada saat yang tepat. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 1,84% meningkat menjadi 4,30%.

e. Kesesuaian isi dengan judul

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3 yang diperoleh dari 14 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menyesuaikan isi dengan judul pidato dengan tepat. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata yang

diperoleh adalah 2,07 meningkat menjadi 3,15%.

Adapun tabel hasil evaluasi siklus II adalah sebagai berikut:

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Mampu (nilai 68 ke atas) | 24 | 92,30% |
| 2 | Tidak mampu (nilai 68 kebawah) | 2 | 7,69% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil evaluasi pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato dengan menggunakan strategi rekonstruktif dikategorikan memadai.

5. Refleksi Tidakan Siklus II

a. Refleksi tindakan yang berupa proses

Refleksi tindakan yang berupa proses yang dilakukan bersama guru bertujuan membahas keseluruhan proses pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato siswa kelas VII SMP 45 Makassar pada siklus II. Secara umum proses pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato menggunakan penerapan strategi rekonstruktif berjalan dengan baik. Hampir tidak ada kendala yang dialami oleh guru dan siswa. pada pertemuan pertama siswa terlihat santai dan tidak kaku dalam mengikuti proses pembelajaran. Data empiris ini menghasilkan refleksi bahwa siswa harus dituntun dan dimotivasi dalam belajar. Kegiatan curah pendapat dan tanya jawab yang bersifat memancing sudah berjalan dengan baik. Selain itu, guru juga kreatif dan mampu memotivasi siswa yang cenderung pasif di kelas dan memberikan

penghargaan sebagai motivasi bagi siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar.

b. Refleksi hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran berbicara dalam kemampuan berpidato siklus II diketahui bahwa kemampuan siswa dikategorikan memuaskan. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas SKM 68 mencapai (92,30%) yakni 24 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi rekonstruktif berhasil dan efektif diterapkan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil evaluasi pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan berpidato siswa kelas VII SMPN 45 Makassar rendah. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai diatas standar ketuntasan minimal (SKM) yaitu 68, hanya 3 siswa (11,53%) dan yang

belum mencapai standar sebanyak 23 siswa (88,46%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpidato belum memadai disebabkan oleh kurangnya motivasi, semangat belajar, serta metode yang digunakan oleh guru kurang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini dalam melaksanakan keterampilan berbicara, guru tidak menyiapkan atau menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terbukti ketika berkolaborasi dengan guru pada saat menyusun RPP tampaknya mengalami kebingungan pada saat menjabarkan sejumlah indikator ke dalam rumusan tujuan pelajaran. Demikian pula pada saat guru diminta menjabarkan langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan strategi yang akan digunakan, guru tampak bingung dalam hal tersebut. Umumnya RPP yang guru buat adalah model konvensional karena semata-mata berpedoman pada RPP yang mereka pahami. Padahal bilamana guru terlatih atau terbiasa menyusun RPP yang baik maka keterampilan guru menyusun RPP meningkat secara signifikan. Di samping itu, terampil pula dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran sesuai dengan sifat dan karakter kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara dalam kemampuan berpidato dikatakan memadai. Siswa dipersilakan untuk menentukan tema pidato sendiri. Jika ada siswa merasa kesulitan, guru membantunya mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, penjelasan tentang penerapan strategi rekonstruktif sangat membangkitkan minat dan kreativitas siswa. Mereka saling bersaing untuk menghasilkan karya-karya yang terbaik. Adapun hasil evaluasi pembelajaran berbicara dalam meningkatkan kemampuan berpidato menggambarkan bahwa penggunaan strategi rekonstruktif pada siswa kelas VII SMPN 45 Makassar dikatakan berhasil. Hal ini dinyatakan karena ada 24 orang siswa (92,30%) mampu memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal. Sedangkan yang belum mencapai standar tersisa 2 siswa (7,69%). Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar semakin baik.

Dalam penerapan strategi rekonstruktif baik tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil dapat disimpulkan bahwa: (1) belajar tidak hanya menghafal, tetapi siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dan kemampuan dibenak mereka, (2) siswa

perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, (3) penting bagi siswa tahu ‘untuk apa ia belajar’, dan ‘bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu, (4) proses dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara khususnya berpidato dapat dimaksimalkan dengan cara guru dan peneliti berkolaborasi menyiapkan atau menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Mendiskusikan setiap langkah strategi pembelajaran rekonstruktif dan memahami alasan yang menyebabkan siswa tidak efektif dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran berbicara dalam kegiatan berpidato dalam penerapan strategi rekonstruktif tidak hanya berhasil meningkatkan minat dan kreativitas siswa melainkan juga pengetahuan dan keterampilan guru, (3) evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara meningkat, dapat dilihat dari hasil siklus I

siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa (23,07%) dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa (76,92%). Meningkat pada siklus II dengan hasil yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa(92,30%) dan hanya 2 siswa (7,69%) yang tidak mencapai KKM. Dengan demikian, penerapan strategi rekonstruktif dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas VII SMPN 45 Makassar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka saran yang diajukan adalah guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gagne, Robert. 2003. *The Condition of Learning*. New York: Holt.
- Nugraha, Adrian, R. 2009. *Pandai Berpidato*. Bandung: Gading Inti Prima.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardani. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Sinar Baru.